

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan menjelaskan awal latar belakang perancangan, tujuan, permasalahan, pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan perancangan yang ideal, menjelaskan lingkup perancangan yang terdiri dari peraturan terkait, literatur terkait, dan penjelasan kerangka berfikir.

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil merupakan Industri yang memberikan sumbangsih cukup besar baik secara ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja, menurut Asosiasi Pertekstilan Indonesia tercatat rata-rata setiap tahun industri tekstil menyumbang nilai ekspor hingga 120 triliun rupiah, di kota Bandung walaupun bukan kota Industri tetapi dicatat BPS Kota Bandung tahun 2018 Industri tekstil merupakan Industri yang menyerap tenaga kerja paling tinggi dengan presentasi sebesar 48,43 persen. Industri Tekstil terbesar di Bandung berada di Cigondewah di mana kawasan tersebut memiliki komunitas buruh industri tekstil berjumlah lebih dari sepuluh ribu jiwa yang bertempat tinggal sementara karena kebanyakan dari buruh berasal bukan dari Kota Bandung melainkan berasal dari sekitar Jawa Barat.

Tempat tinggal sementara yang ditinggali buruh kawasan Cigondewah tidak ideal karena bertempat di gang sempit dan kumuh sehingga menimbulkan permasalahan perilaku pada komunitas buruh, seperti kurangnya berinteraksi sosial karena tidak adanya ruang interaksi, perilaku tidak sehat seperti tidak berolahraga karena tidak adanya fasilitas, kemudian perilaku membuang sampah sembarangan karena kebiasaan warga sekitar yang berperilaku demikian, dan lain sebagainya yang menyebabkan kehidupan buruh menurun. Belum lagi permasalahan gaji buruh yang terbilang kecil sementara setiap bulannya harus membayar iuran uang sewa yang biayanya tidak sedikit akhirnya perlu adanya ruang yang diciptakan untuk memperbaiki perilaku buruh dengan permasalahan lainnya.

1.2 Tujuan

1. Merancang tempat tinggal sewa yang dapat memecahkan masalah perilaku buruh.
2. Menyediakan ruang fasilitas penunjang yang dapat menyelesaikan permasalahan perilaku buruh.
3. Membuat sistem pengelolaan yang dapat menyelesaikan permasalahan perilaku buruh.

1.3 Masalah Perancangan

1. Perancangan tempat tinggal bagi para buruh dengan pendekatan arsitektur perilaku sebagai pemecahan masalah sosial.
2. Menyediakan fasilitas-fasilitas fisik dan non-fisik untuk menunjang segala aktivitas buruh dengan aspek perilaku.

1.4 Pendekatan

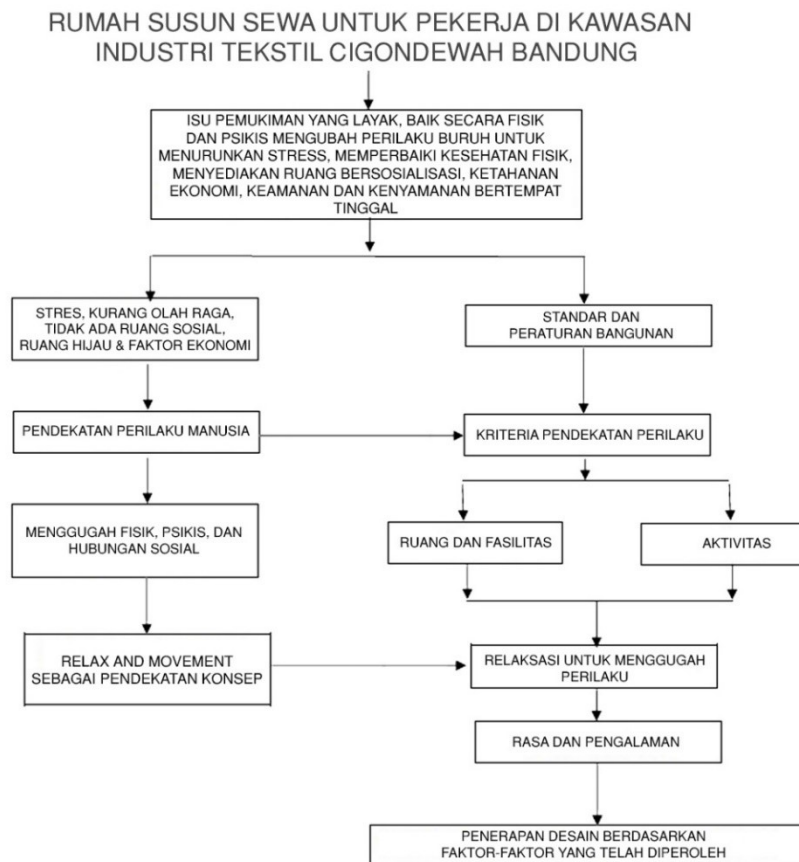
Rumah susun yang dirancang melalui beberapa pendekatan, di antaranya:

1. Studi lapangan terhadap tapak, meliputi kawasan sekitar (potensi, kekurangan, akses, dan lain-lain).
2. Studi banding bangunan sejenis.
3. Studi literatur mengenai, konsep dan tema sejenis.
4. Peraturan, undang-undang, dan standar sebagai pedoman perancangan.

1.5 Lingkup Perancangan

Perancangan mengikuti beberapa sumber seperti Buku *Arsitektur dan perilaku manusia* ditulis oleh Joyce Marcella Laurens, kemudian *Arsitektur, lingkungan dan perilaku* oleh Haryadi dan B. Setiawan, Undang-undang Republik Indonesia no.20 tahun 2011 tentang rumah susun dan peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 60/PRT/1992 tentang Persyaratan teknis pembangunan rumah susun, Keputusan Menteri no.403 tahun 2002 tentang teknis pembangunan rumah sederhana sehat, RTRW Kota Bandung, Peraturan daerah Bangunan hijau kota Bandung, Peraturan Menteri tentang sistem proteksi bangunan gedung, buku *Arsitektur, lingkungan, dan perilaku*.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir